BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Permasalahan yang paling mendominasi pada korelasi aspek *triple constraint* manajemen proyek *overhaul Serious Inspection* PLTU Labuhan Angin Unit 2 adalah adanya *extending time* pada suatu proyek overhaul yang berakibat pada pembengkakan biaya demi mendapatkan mutu proyek yang sesuai. Setiap keterlambatan penyelesaian proyek melebihi dari jadwal yang telah disusun akan berdampak pembengkakan *cost* dan tambahan pembayaran (*additional money for contractor)*, penundaan pemakaian material (*delay of material and tools*), penundaan pada penyelesaian proyek (*delay completion schedule*), perselisihan antara pemilik dan kontraktor (*dispute between owner and contractor*). Tercatat pada aktualisasi data proyek PT PJB Services pada tahun 2017 yaitu adanya pembengkakan biaya 35 Miliar Rupiah pada proyek overhaul mesin PLTU Labuhan Angin hingga selesai proyek. Berdasarkan dari proyek overhaul Serious Inspection yang sudah pernah dilaksanakan pada PLTU Labuhan Angin yaitu dari perencanaan yang sebelumya direncanakan eksekusi selesai pada 60 hari, namun pada pelaksanaannya dengan tanpa metoda tambahan SWOT, proyek overhaul ini mengalami extending time sebesar 35 hari. Berdasarkan dari proyek overhaul Serious Inspection yang sudah pernah dilaksanakan pada PLTU Labuhan Angin yaitu dari perencanaan yang sebelumya direncanakan eksekusi dengan biaya sebesar Rp 35.860.471.900,-. Namun pada pelaksanaannya dengan tanpa metoda tambahan SWOT, proyek overhaul ini mengalami pembengakakan biaya dari dominasi akibat extending time sebesar 35 hari dengan nilai tambahan project sebesar Rp 27.530.176.500,-

Lingkup pengunci pada suatu proyek overhaul Serious Inspection adalah kuncian durasi waktu maksimum 60 hari. Mengimplementasikan planning yang lebih luas tidak hanya dalam faktor internal namun juga faktor eksternal dalam setiap unit pembangkit tentunya akan lebih menajamkan fasa planning yang tidak mengambang.

UNIVERSITAS BUNG HATTA

Sehingga, dari hasil analisis penelitian tersebut akan mendapatkan strategi terbaik dari analisis SWOT *(Strengths, Weakness, Opportunities, Threats)* yang diambil dalam hubungan *triple constraint* pada manajemen proyek overhaul *Serious Inspection* PLTU Labuhan Angin yang berlokasi di Sumatera Utara yaitu agar dilakukan metoda strategi SWOT dimasa planning seperti memperhatikan faktor lingkungan unit yang akan dilaksanakan proyek, metoda pemberdayaan masyarakat setempat saat eksekusi proyek, memitigasi fact finding kerusakan mesin sejak awal sebelum unit pembangkit listrik akan dieksekusi, maupun memitigasi ancaman-ancaman ekstrenal lainnya sejak dini di masa planning. Strategi tersebut didapat dari aspek-aspek variabel SWOT yang telah dianalisis dan ditabulasi sebagai berikut :

NO	Aspek Variabel SWOT
	Strengths
1	Pengalaman pola manajemen proyek yang standard perusahaan pelaksana pekerjaan dalam bidangnya
2	Reputasi perusahaan yang telah diakui baik di beberapa owner Pembangkit Listrik
3	Kerjasama subkontraktor yang kooperatif
	Weaknesses
1	Ketidak tepatan estimasi biaya untuk faktor eksternal
2	Frekuensi pengulangan pekerjaan yang tinggi untuk ketercapaian mutu
3	Frekuensi yang besar pada proyek ditangani dalam waktu yang sama (paralel)
	Opportunities
1	Market share yang masih sangat besar di Sumatera Utara karena jumlah pembangkit listrik yang juga cukup besar
2	Tren frekuensi pemeliharaan pembangkit listrik yang cukup positif di Sumatera Utara
3	Demand pasar yang besar, permintaan akan proyek overhaul yang tinggi di wilayah Sumatera Utara, tetapi supply jasa & material yang masih sangat sedikit (tidak banyak pilihan yang tersedia)
	Threats
1	Memperhatikan faktor resiko, budaya, tradisi, serta lingkungan pada lokasi dan pelaksanaan proyek

UNIVERSITAS BUNG HATTA

2	Akomodir kontradiksi masyarakat lokal, isu sosial, pemberdayaan masyarakat lokal, maupun penolakan warga lokal karena menyebabkan polusi lingkungan dan kebisingan.
3	Mengakomodir tingginya frekuensi perubahan pelaksanaan (tidak konsisten) oleh stakeholders

Parameter atau faktor tersebut tentunya dapat diidentifikasi dan diukur dengan inputan kuesioner variabel SWOT pada OH sebelumnya di unit yang sama lalu dianalisis dengan metoda analisis SWOT. Hal ini tentunya akan menjadi solusi untuk lebih memperjelas kebutuhan masa pra-outage (planning), menajamnkan kebutuhan anggaran proyek, durasi waktu yang lebih meyakinkan dalam aspek tepat waktu, dan memitigasi segala-segala bentuk resiko dalam menjalankan suatu manajemen proyek pada umumnya, dan pada khususnya untuk proyek overhaul pembangkit listrik berskala besar seperti Serious Inspection.

5.2 Saran

Mengimplementasikan metoda SWOT pada masa planning beberapa waktu sekitar enam bulan sebelum eksekusi, tidak hanya dalam faktor internal namun juga faktor eksternal pada setiap unit pembangkit listrik di Indonesia dalam setiap akan melaksanakan manajemen proyek overhaul pembangkitan listrik. Hal ini tentunya akan sangat jelas dan terukur agar lebih menajamkan fasa planning yang tidak mengambang dan memitigasi segala resiko-resiko eksekusi yang ada.

UNIVERSITAS BUNG HATTA